

ABSTRAK

Pada pertengahan Oktober 2022 Masyarakat dihebohkan dengan kasus obat sirup yang tercemar zat kimia berbahaya Etilen Glikol dan Dietilen Glikol yang diduga menyebabkan penyakit Gagal Ginjal Akut Pada Anak sebanyak 189 kasus yang dilaporkan terjadi pada anak usia 1-5 tahun dan dilaporkan 99 anak dinyatakan meninggal. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Sediaan Obat Sirup (Studi Kasus Di Desa Nipah Kuning Kabupaten Kayong Utara). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen *informed consent*, kuesioner kepercayaan, kuesioner keamanan, dan kuesioner minat beli yang disebar secara *online* berbentuk *google form*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 orang dari total 3.387 orang Masyarakat Desa Nipah Kuning yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan variabel kepercayaan dan keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung $48,015 > 3,09$ F tabel. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,505 hampir mendekati 1. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepercayaan (X^1) dan keamanan (X^2) terhadap minat beli (Y) sebesar 50,5% dikategorikan pengaruh tinggi karena berada pada rentang 50% - 80%.

Kata kunci: Kepercayaan, Keamanan, Minat Beli, Sediaan Obat Sirup

ABSTRACT

In mid-October 2022, the public was shocked by the case of syrup medicine contaminated with hazardous chemicals Ethylene Glycol and Diethylene Glycol which is suspected of causing Acute Kidney Failure in Children as many as 189 cases were reported to have occurred in children aged 1-5 years and 99 children were reported to have died. The purpose of this study was conducted to determine the effect of trust and safety on buying interest in syrup medicinal preparations (Case Study in Nipah Kuning Village, North Kayong Regency). The method used in this study is a quantitative method with data collection using informed consent instruments, trust questionnaires, safety questionnaires, and purchase interest questionnaires distributed online in the form of google forms. The number of samples used in this study were 97 people from a total of 3,387 people in Nipah Kuning Village who were determined by purposive sampling technique. The results of the Multiple Linear Regression Test show that the variables of trust and security have a significant influence on buying interest with a significance value of $0.000 < 0.05$ with a calculated F value of $48.015 > 3.09$ F table. Based on the coefficient of determination of 0.505, it is almost close to 1. It can be concluded that the influence of the variables of trust (X_1) and security (X_2) on buying interest (Y) of 50.5% is categorized as a high influence because it is in the range 50% - 80%.

Keywords: Trust, Safety, Purchase Intention, Syrup Drug Preparation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa waktu terakhir dipertengahan Oktober 2022 masyarakat dihebohkan dengan isu terkait Obat Sirup yang mengandung Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang diduga sebagai faktor penyebab penyakit Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal pada anak. EG dan DEG yang terkandung dalam Sirup disinyari muncul dari hasil reaksi kimia bahan-bahan tambahan seperti Propilen Glikol, Polietilen Glikol, Sorbitol, dan Gliserol (Widiani & Hendriani, 2023).

Sirup sebagai jenis obat yang mudah dan efektif diberikan kepada anak-anak karena rasanya yang cenderung manis, sehingga disukai oleh anak-anak yang dimana anak-anak lebih suka dengan rasa yang manis. Sediaan obat sirup merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi yang sangat tersebar luas di masyarakat, khususnya pasien anak-anak yang belum mampu menelan tablet dan kapsul (Ekaptiningrum, 2022).

Dari hasil temuan BPOM terdata lima obat sirup yang dinyatakan mengandung cemaran zat kimia berbahaya, obat-obat tersebut adalah sirup obat demam dan batuk yang umum dikonsumsi oleh anak-anak. Temuan kandungan zat berbahaya dalam sirup tersebut adalah zat kimia berbahaya Ethylene Glycol (EG), dan Diethylene Glycol (DEG). Berdasarkan siaran dalam laman resmi BPOM tanggal 20 Oktober 2022 terdapat lima jenis obat berupa obat demam (antipiretik), flu dan juga batuk yang terkontaminasi oleh zat tersebut,

diantaranya: Termorex Sirup (obat demam), Flurin DMP Sirup (obat batuk dan flu), Unibebi Cough Sirup (obat batuk dan flu), Unibebi Demam sirup (obat demam) dan Unibebi Demam drops (obat demam) (Lutfia et al., 2023).

Pada tanggal 18 Oktober 2022 sebanyak 189 kasus telah dilaporkan, dan terjadi pada anak usia 1-5 tahun (kemkes, 2023). Berdasarkan data statistik, DKI Jakarta menempati peringkat pertama dengan 40 kasus, diikuti Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat dan Aceh dengan 18 kasus, dimana dari jumlah kasus yang dilaporkan, 99 anak dinyatakan meninggal dunia. Kasus keracunan EG dan DEG ini terjadi akibat jumlah cemaran EG dan DEG melebihi ambang batas yang diperbolehkan yaitu $< 0.5 \text{ mg / Kg Berat Badan}$ (Widiani & Hendriani, 2023).

Bagi masyarakat yang menggunakan obat sirup sebagai pengobatan atau pencegahan pada kondisi medis tertentu, tentunya menginginkan produk yang aman dan efektif. Peredaran obat yang mengandung bahan berbahaya dapat menyebabkan dampak yang merugikan, seperti efek samping yang tidak diinginkan atau bahkan kematian. Karena itu, penting untuk mengetahui bahwa obat yang digunakan dan beredar aman sudah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan (Khaerunissa, 2023).

Menurut (Rosian Anwar dan Wijaya Adidarma, 2016) kepercayaan adalah ketersediaan konsumen, juga suatu tingkat keyakinan seseorang dalam memutuskan untuk melakukan pembelian. Dalam penelitian (Afifah & Anwar, 2016) menyatakan bahwa kepercayaan berdampak positif terhadap minat beli. Minat beli berasal dari serangkaian proses berpikir yang membentuk persepsi, meliputi kebutuhan, pengenalan, dan pencarian informasi, hingga muncul minat

beli. Menurut (Afifah & Anwar, 2016) dalam penelitiannya keamanan berpengaruh positif terhadap minat beli, semakin tinggi keamanan maka semakin tinggi pula minat beli. Dalam penelitian (Harti & Iffathurjannah, 2021), yang dikutip dari pendapat (Adrian & Irawan, 2020) menyatakan bahwa keamanan makanan itu merupakan hal utama yang dipertimbangkan konsumen ketika melakukan pembelian.

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan variabel keamanan terhadap makanan karena lembaga yang diberikan kewenangan untuk mengawasi peredaran obat dan makanan yaitu BPOM yang memiliki wewenang penuh pada proses audit keamanan. BPOM bertugas untuk melaksanakan regulasi, standarisasi, dan sertifikasi pada produk makanan, minuman, maupun obat-obatan. Tugasnya meliputi hampir keseluruhan aspek produksi mulai dari proses pembuatan, penjualan, penggunaan, keamanan, obat-obatan serta kosmetik (Andarini & Putri, 2022).

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Sediaan Obat Sirup (Studi Kasus Di Desa Nipah Kuning Kab. Kayong Utara)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Sediaan Obat Sirup (Studi Kasus Di Desa Nipah Kuning Kab. Kayong Utara)”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Sediaan Obat Sirup (Studi Kasus Di Desa Nipah Kuning Kab. Kayong Utara).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai langkah awal pembelajaran bagi penulis untuk menghasilkan karya penelitian sehingga memperoleh pengalaman dan juga mampu memberikan manfaat untuk orang lain.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai judul yang membahas sediaan obat sirup.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sediaan obat sirup.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat mengenai minat beli sediaan obat sirup setelah kasus pencemaran obat dengan mempertimbangkan pengaruh kepercayaan dan keamanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desa Nipah Kuning

Nipah Kuning adalah sebuah desa di kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, Indonesia. Desa ini memiliki kode pos 78853. Desa Nipah Kuning memiliki beberapa dusun yaitu: Dusun Sungai Jambu, Dusun Sinar Utara, Dusun Bakti Karya, Dusun Sinar Harapan dan Dusun Sinar Karya.

Desa Nipah Kuning merupakan salah satu dari 43 Desa di Kabupaten Kayong Utara dan memiliki luas wilayah 456,826 Ha. Luas Wilayah Desa Nipah Kuning 2.700 Ha, terdiri dari 75% wilayah yang sudah di olah dan 25% (675 Ha) yang belum di olah. Dan 75% terdiri dari 60% (1.215 Ha) di gunakan untuk pemukiman penduduk 35% di gunakan untuk perkebunan dan pertanian, 5% di gunakan untuk kawasan perdagangan (RPJMDes Nipah Kuning, 2012-2018).

Desa Nipah Kuning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simpang Hilir dan dapat diakses melalui jalur air. Jarak desa ke ibu kota provinsi 5 km, dan jarak ke ibu kota kabupaten 42 km. Luas wilayah Desa Nipah Kuning memiliki luas 2.700 Ha yang terletak pada ketinggian 3 meter, dari permukaan laut suhu rata-rata 25° C, curah hujan 29 mm/tahun dan kelembaban 68 %.

Batas dan Luas Wilayah Desa Nipah Kuning 2.700 Ha, terdiri dari 75% wilayah yang sudah di olah dan 25% (675 Ha) yang belum di olah. Dan 75% terdiri dari 60% (1.215 Ha) di gunakan untuk pemukiman penduduk 35% di gunakan untuk perkebunan dan pertanian, 5% digunakan untuk kawasan perdagangan.

Gambar 2. 1 Kantor Desa Nipah Kuning



Sumber : Della, 2023

Jumlah penduduk desa nipah kuning pada bulan oktober 2023 berjumlah 3.387 jiwa dengan pembagian 1.770 jiwa merupakan Laki-Laki dan 1.617 jiwa merupakan perempuan dengan kondisi Rumah Tangga Miskin berjumlah 700 Jiwa. Batas desa merupakan batas wilayah administrative di dalam pemerintahan desa dan diberlakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batas Desa Nipah Kuning sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Medan Jaya
2. Sebelah Timur : Desa Teluk Melano
3. Sebelah Selatan : Pantai Laut
4. Sebelah Barat : Desa Pemangkat

2.2 Sediaan Obat

2.2.1 Pengertian Obat

Obat merupakan zat ataupun kombinasi zat, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau mempelajari sistem fisiologi atau keadaan patologis dalam rangka diagnosis, pencegahan, atau pengobatan penyakit, menyembuhkan penyakit, meningkatkan kesehatan manusia, dan mencegah kehamilan (PMK No. 34 Tahun 2016).

Obat adalah zat yang digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, atau mengobati penyakit atau menjaga kesehatan. Apabila penggunaannya tidak tepat, obat dapat menjadi racun dan merugikan penggunanya, namun jika penggunaan obat dilakukan dengan benar dan tepat maka obat akan mencapai tujuannya (Permenkes, 2019). Ada beberapa jenis obat yang diedarkan seperti: tablet, kapsul, sirup dan lainnya. Obat sediaan sirup merupakan salah satu obat yang paling umum digunakan di kalangan masyarakat. Sirup merupakan salah satu sediaan cair yang harus diperhatikan kestabilannya (Zaini et al., 2016). Keberhasilan pengobatan tergantung pada konsentrasi bahan aktif obat yang dapat dipengaruhi oleh dosis obat yang digunakan dan kualitas obat selama penyimpanan (Zulkarnain, 2014).

2.2.2 Sediaan Obat

Obat merupakan bentuk sediaan siap pakai yang mengandung bahan aktif. Karena kemajuan teknologi, obat-obatan tidak lagi dikonsumsi dalam bentuk murni. Penggabungan bahan aktif dalam bentuk galenik memiliki banyak

keuntungan, antara lain meningkatkan penerimaan pasien dan mengurangi keragu-raguan dalam pemberian obat.

Obat dibuat karena beberapa alasan:

1. Untuk keamanan penggunaan bahan aktif yang mengiritasi lambung
2. Untuk menghilangkan atau mengurangi bau dan rasa yang tidak sedap
3. Untuk memudahkan penggunaan
4. Aksesibilitas (penerimaan) pasien
5. Zat aktif yang dilepaskan secara perlahan (sistem distribusi)

Terdapat beberapa pertimbangan terapeutik dalam merancang suatu bentuk sediaan obat, antara lain:

1. Kondisi patologis (keadaan penyakit), digunakan obat dengan efek lokal atau sistemik, kerja cepat, perlahan-lahan atau lambat.
2. Bagi pengguna narkoba, pasien dapat menggunakan obatnya sendiri atau Mencari bantuan dari tenaga medis.
3. Bagi pengguna narkoba, pasien dapat mengonsumsi obatnya sendiri atau meminta bantuan tenaga medis.
4. Tempat penyerapan obat. Diserap melalui saluran cerna, lambung atau tempat lain
5. Usia pasien, anak kecil dan orang lanjut usia lebih menyukai obat cair, sedangkan orang dewasa lebih menyukai obat yang mudah digunakan seperti kapsul dan tablet.

2.3 Sediaan Obat Sirup

2.3.1 Pengertian Obat Sirup

Sirup adalah gula atau pengganti gula yang dipekatkan dalam air dengan atau tanpa tambahan perasa atau bahan obat. Sirup adalah minuman yang menyenangkan untuk pemberian bentuk cair dari obat yang rasanya tidak enak, sirup biasanya efektif dalam pemberian obat pada anak karena rasanya yang enak biasanya menghilangkan keengganan pada anak untuk meminum obat (Fickri, 2019).

Sirup terdiri dari bahan aktif, pelarut, pemanis, penstabil, pengawet, pengental, pewarna, pewangi, perasa, dan zat isotonik. Bahan aktifnya merupakan bahan utama formulasi sirup. Pelarut adalah suatu cairan yang bahan aktifnya dapat larut atau biasa disebut dengan bahan pembawa. Turunan glikol seperti propilen glikol dan polietilen glikol sering digunakan dalam sirup sebagai pelarut (Fickri & Klin, 2018). Pemanis adalah zat tambahan dan pemanis ditambahkan untuk memberikan rasa manis pada sirup. Zat penstabil dimaksudkan untuk menjaga kestabilan sirup. Pengawet ditambahkan kedalam sediaan sirup bertujuan agar sirup tahan lama dan kemungkinan penggunaan berulang. Tambahkan pewarna jika perlu. Penambahan pewarna umumnya membuat sediaan menjadi lebih menarik dan tidak berwarna pucat. Pewarna yang digunakan umumnya larut dalam air dan tidak bereaksi dengan bahan lain dalam sirup. Warnanya stabil selama penyimpanan pada kisaran pH. Tambahkan pengental ke sediaan sirup hanya jika diperlukan. Pemberian pewangi ditambahkan hanya jika diperlukan saja, bertujuan agar menutupi bau zat aktif yang kurang sedap. Penambahan perasa ini hanya jika diperlukan, ditambahkan jika formulasi sirup yang di berikan

kepada pasien terasa tidak enak atau terlalu pahit. Komponen sirup yang terakhir yaitu pengisotonis dan biasanya ditambahkan pada formula steril ((Fickri, 2019).

Berdasarkan fungsinya, sirup dapat dibagi menjadi sirup obat (*medicated syrup*) dan *flavoured syrup* (sirup pembawa). Sirup diartikan sebagai sirup yang mengandung satu atau lebih bahan obat, baik sebagai produk obat tunggal maupun kombinasi dengan produk obat lain dalam bentuk formulasi yang terstandar (Fickri, 2019).

2.3.2 Keuntungan Obat Sirup

Menurut *pharmaceuticestis, the Science of dosage from diesign, Aulton* (254– 255) menyatakan keunggulan sediaan sirup adalah :

1. Dapat diberikan karena lebih mudah ditelan dibandingkan bentuk sediaan padat sehingga dapat diberikan untuk anak-anak, bayi dan orang tua.
2. Berbentuk larutan, cepat terserap kedalam tubuh (tidak mengalami proses disintegrasi dan pelarutan).
3. Bahan aktif dicampur secara merata ke seluruh formulasi.
4. Mengurangi resiko iritasi pada lambung akibat bahan iritan (aspirin, HCl) karena larutannya cepat diencerkan oleh isi lambung.

2.3.3 Kerugian Obat Sirup

1. Larutan bersifat voluminous sehingga kurang menyenangkan untuk diangkat dan disimpan.
2. Stabilitas dalam larutan biasanya lebih rendah dibandingkan stabilitas sediaan tablet atau kapsul terutama jika bahan tersebut terhidrolisasi.

3. Larutan ini merupakan media yang ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme, sehingga perlu dilakukan penambahan bahan pengawet.
4. Keputusan pemberian dosis bergantung pada kemampuan pengukuran pasien. Rasa suatu obat lebih tidak enak jika diberikan dalam bentuk larutan dibandingkan dalam bentuk padat, namun larutannya bisa dipermanis agar lebih mudah digunakan.

2.4 Bahan Tambahan Pada Sirup

2.4.1 Etilen Glikol

Etilen Glikol (EG) merupakan senyawa kimia berupa cairan bening yang tidak berwarna, tidak berbau dan berasa manis. *The Food and Drug Administration* (FDA) Amerika Serikat telah menyetujui penggunaan etilen glikol sebagai bahan tambahan makanan tidak langsung, yaitu untuk digunakan sebagai bahan perekat kemasan. EG dapat menyebabkan keracunan pada manusia. Menghirup uap EG dapat menyebabkan iritasi mata dan paru-paru, namun tidak menyebabkan toksisitas sistemik. EG tidak terserap dengan baik melalui kulit dan tidak menyebabkan toksisitas sistemik. Paparan EG jangka pendek (kurang dari 8 jam) menunjukkan gejala awal keracunan seperti keracunan etanol, namun nafas pasien tidak berbau alkohol (BPOM RI, 2023).

EG memiliki banyak kegunaan, termasuk antibeku, minyak rem hidrolik, dan pelarut untuk sistem pendingin dan pemanas. Namun senyawa tersebut memiliki sifat (efek toksik) yang berbahaya bagi kesehatan. Paparan EG oral secara akut (jangka pendek) pada manusia dapat menyebabkan efek kesehatan tiga fase, yaitu depresi sistem saraf pusat (SSP), diikuti efek jantung pada paru-

paru, dan kemudian kerusakan ginjal. Dalam penelitian lain di mana individu terpapar EG tingkat rendah melalui inhalasi selama 1 bulan, diamati adanya iritasi pada tenggorokan dan saluran pernapasan bagian atas.

1. Karakteristik Sifat Bahaya EG Pada Sediaan Oral

Dosis EG yang mematikan pada manusia adalah 1-2 mL/kg BB larutan pekat 95%, atau 1.500 mg/kgBB. Dosis mematikannya melebihi 1.400-1.600 mg/kg BB. Dosis fatal secara oral pada manusia dewasa dengan berat tubuh 70 kg adalah 100 gram (sekitar 90 mL EG murni) dapat menimbulkan efek akut (BPOM RI, 2023). EG dapat mengiritasi kulit dan selaput lendir zat ini sulit diserap melalui kulit atau terhirup. Namun EG cepat diserap di saluran pencernaan (dalam 1 hingga 4 jam) dan dapat menyebabkan depresi susunan saraf pusat disertai mual, muntah, dan kram perut. Sebanyak 80% akan dimetabolisme menjadi senyawa yang beracun (BPOM RI, 2023).

2. Tahapan Toksisitas Etilen Glikol

- a. Tahap 1 (30 menit hingga 12 jam setelah paparan), depresi sistem saraf pusat, keracunan, dan hiperosmolaritas serupa dengan yang dihasilkan oleh etanol. Gejala gastrointestinal yang mungkin terjadi antara lain mual, muntah, sakit perut.
- b. Tahap 2 (12 hingga 24 jam), muncul dengan asidosis metabolik yang lebih parah dan tanda-tanda kerusakan ginjal, yang dapat menyebabkan kematian tanpa pengobatan suportif yang tepat. Asidosis terutama disebabkan oleh peningkatan pengendapan asam glikolat dan kristal kalsium oksalat di otak, paru-paru, ginjal, dan jantung.

- c. Tahap 3 (24 hingga 72 jam), menyebabkan gagal ginjal akut dan kematian.

2.4.2 Dietilen Glikol (DEG)

DEG merupakan senyawa turunan dari EG. Dietilen Glikol (DEG) merupakan cairan jernih yang tidak berwarna, tidak berbau, kental, higroskopik dan berasa manis. Cairan ini biasa digunakan pada berbagai produk industri (BPOM, 2023). DEG sangat beracun bagi manusia bila tertelan dalam jumlah besar, merusak sistem saraf pusat (SSP), jantung, saluran pernapasan, hati, pankreas dan ginjal. Oleh karena itu, tidak boleh dimasukkan dalam obat-obatan atau makanan. DEG dapat secara sengaja atau tidak sengaja terdapat dalam obat-obatan manusia (misalnya: *asetaminofen* dan *sulfanilamid*) sebagai kontaminan obat yang berpotensi menyebabkan toksisitas pada manusia. Cemaran DEG juga terdapat pada gliserin yang biasa digunakan sebagai pelarut pada produk sediaan farmasi cair seperti sirup parasetamol (BPOM RI, 2023).

1. Toksikokinetik DEG

DEG cepat diserap dan mencapai konsentrasi plasma puncak dalam waktu 25 hingga 120 menit. DEG tersebar luas (terutama di daerah dengan perfusi baik) dengan volume distribusi kurang lebih 1 L/kg/bb. Setelah konsumsi akut, DEG didistribusikan dengan cepat (dalam waktu 2,5 jam) ke organ dan jaringan utama (BPOM RI, 2023).

Metabolisme utama DEG terjadi terutama di hati. Informasi tentang metabolisme DEG masih terbatas pada data manusia, tetapi pada tikus, DEG ditemukan teroksidasi menjadi 2-hydroxyethoxyacetaldehyde (HEAA) oleh nikotinamide adenine-dependent alkohol dehydrogenase (ADH) dan dinucleotide

(NAD). Asam diglikolat telah diidentifikasi sebagai metabolit nefrotoksik (gangguan fungsi ginjal) utama pada keracunan DEG (BPOM RI, 2023). DEG dengan cepat diekskresikan oleh ginjal dengan waktu paruh tergantung dosis 8 dan 12 jam pada dosis masing-masing 6 ml/kg dan 12 ml/kg, pada tikus dan dosis yang lebih tinggi ($>17,5$ ml/kg), waktu paruh DEG 3,6 jam.

2. Tahapan Toksisitas Dietilen Glikol

- a. Tahap 1 : Gejala gastrointestinal dengan tanda-tanda asidosis metabolik (mual, muntah).
- b. Tahap 2 : Asidosis metabolik lebih parah dan bisa berakibat fatal.
- c. Tahap 3 : Jika pasien stabil, dapat memasuki fase stadium akhir dengan neuropati dan efek neurologi lainnya yang dapat berakibat fatal (BPOM RI, 2023).

2.5 Aspek Kepercayaan

2.5.1 Pengertian Kepercayaan

Percaya diri adalah tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perkataan dan tindakannya terhadap orang lain. Kepercayaan adalah keyakinan salah satu pihak terhadap niat atau tindakan yang ditunjukkan kepada pihak lainnya, maka kepercayaan konsumen diartikan sebagai harapan konsumen bahwa suatu penyedia jasa dapat dipercaya atau diandalkan untuk memenuhi janjinya (Siagan dan Cahyono, 2014).

Kepercayaan adalah bidang psikologi yang melibatkan penerimaan sesuatu berdasarkan harapan akan perilaku baik dari orang lain. Kepercayaan adalah fondasi bisnis. Transaksi bisnis antara dua pihak atau lebih hanya dapat terjadi

jika semua orang saling percaya (Jayanti, Ratna Dwi, 2015). Menurut penelitian (Syafitri dan Rahmi, 2020), kepercayaan adalah sikap bersedia menanggapi tindakan pihak yang dipercaya berdasarkan keyakinannya.

2.5.2 Indikator Kepercayaan

Penelitian (Mayer et al dan Wenny, Rizal & Medinal, 2015), menyatakan bahwa ada tiga faktor yang membentuk kepercayaan seseorang pelanggan untuk mengambil keputusan pembelian yaitu: kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*).

1. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan mengacu pada keterampilan dan karakteristik tenaga penjualan/organisasi yang memungkinkan mereka bekerja di bidang tertentu. Dalam hal ini, bagaimana penjual dapat memberikan pelayanan dan melindungi dirinya dari campur tangan pihak ketiga. Artinya pembeli mendapat jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi bahwa kemampuan memiliki kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

2. Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Kebaikan adalah jaminan penjual dalam memberikan kepuasan yang berharga antara harga dan pelanggan. Keuntungan yang diperoleh penjual bisa meningkat, namun kepuasan pelanggan juga tinggi. Kebaikan mencakup kepedulian, kasih sayang, kepercayaan, dan penerimaan.

3. Integritas (*integrity*)

Integritas adalah bagaimana tindakan dan perbuatan seorang tenaga penjual memajukan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen akurat dan mungkin benar atau mungkin tidak.

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan

1. *Perceived web vendor reputation*

Reputasi adalah atribut yang diberikan kepada seorang penjual berdasarkan informasi dari orang atau sumber lain. Reputasi dapat menjadi penting dalam membangun kepercayaan konsumen terhadap seorang penjual karena konsumen tidak memiliki pengalaman pribadi dengan penjual tersebut, promosi dari mulut ke mulut juga menjadi kunci untuk menarik pelanggan. Informasi positif yang diterima konsumen tentang penjual dapat mengurangi persepsi mereka terhadap resiko dan ketidakpastian dalam bertransaksi dengan penjual. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kompetensi, benevolence, dan integritas pada penjual.

2. *Perceived web site quality*

Perceived web site quality adalah persepsi terhadap kualitas *website* toko virtual. Menurut Wing Field (dalam Chen & Phillon, 2003), menampilkan *website* secara profesional menunjukkan bahwa toko virtual mampu menjalankan operasionalnya.

2.6 Aspek Keamanan

2.6.1 Pengertian Keamanan

Pengertian aman dalam KBBI adalah keadaan tidak adanya bahaya. Keamanan adalah keadaan aman dan damai (Tarwoto dan Wartonah, 2010). Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit dan cedera, tetapi juga dapat menjamin keamanan pribadi selama beraktivitas, mengurangi stres, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Keamanan fisik (*biological safety*) adalah suatu kondisi fisik, seperti mekanis, termal, listrik, atau bakteri, yang aman dan bebas dari risiko kecelakaan atau cedera. Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya fisik. Ancaman terhadap keamanan manusia dapat dikategorikan menjadi ancaman mekanis, kimia, termal, dan bakteriologis.

Badan yang bertanggung jawab mengawasi peredaran obat dan makanan adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat BPOM yang merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang farmasi dan pengawasan pangan, serta bertanggung jawab memastikan produk pangan yang didistribusikan memenuhi persyaratan standar dan persyaratan hukum mengenai keamanan, khasiat dan mutu produk tertentu (Saputra & Sagita, 2022). BPOM mempunyai kewenangan penuh terhadap proses audit keamanan pada produk berdasarkan sisi pandang kesehatan, mulai dari bahan dan zat hingga proses dan alat produksi yang digunakan untuk memproduksi produk. Selain itu, BPOM juga bertugas melaksanakan regulasi, standarisasi, dan sertifikasi produk makanan, minuman, maupun obat-obatan. Tanggung jawabnya mencakup hampir seluruh aspek produksi, mulai dari proses

pembuatan, penjualan, penggunaan, keamanan produk, obat-obatan, kosmetik dan beberapa produk lainnya (Andarini & Putri, 2022).

Laman Instagram BPOM menjelaskan kontribusi *quality control* di industri farmasi dalam sistem Penjaminan Keamanan dan Mutu Obat. Keamanan obat adalah tanggung jawab bersama. Sebagai produsen, industri farmasi mempunyai kewajiban untuk menghasilkan obat yang aman, bermutu, efektif, dan tidak membahayakan kesehatan konsumen. Salah satu fungsi utama untuk menjamin keamanan obat dalam industri farmasi adalah *quality control* atau pemantauan mutu. *Quality control* adalah bagian dari cara pembuatan obat yang baik mencakup pengambilan sampel, spesifikasi, pengujian, pengorganisasian, dokumentasi, dan prosedur pelulusan (Muryatini, 2023).

Menurut Pasal 2 Perpres Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas BPOM adalah menyelenggarakan fungsi pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan makanan tersebut antara lain obat-obatan, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen gizi, kosmetika, dan makanan olahan. Selanjutnya Pasal 3 (d), mengatur bahwa BPOM menyelenggarakan fungsi pengawasan pradistribusi dan pemantauan saat distribusi dalam memenuhi kewajiban pengawasan obat dan makanan. Pasal 2 menyatakan: “Pengawasan sebelum beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan produk obat dan makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin obat dan makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat dan mutu produk yang ditetapkan”. Pada ayat 3 disebutkan: “Pengawasan selama beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

adalah pengawasan terhadap produk obat dan makanan selama peredaran untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum”. Dapat dipahami BPOM memiliki fungsi pengawasan terhadap obat-obatan baik sebelum beredar maupun setelah beredar untuk memastikan obat-obatan tersebut telah memenuhi standar dan persyaratan keamanan untuk dikonsumsi oleh konsumen (Muryatini, 2023).

Menurut (Adrian & Irawan, 2020), keamanan pangan mengacu pada keberadaan bahan kimia berbahaya dalam pangan, baik yang sengaja digunakan dalam produksi pangan atau secara tidak sengaja dimasukkan selama proses pengolahan dalam makanan jadi. Dari penjelasan, maka keamanan pangan merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh konsumen pada saat membeli produk dan memastikan kondisi dan mutu produk tersebut tidak terpengaruh oleh penambahan bahan pangan yang dapat membahayakan kesehatan. Keamanan pangan menjadi pertimbangan penting bagi konsumen ketika mengambil keputusan pembelian. Menurut (Ramadhan & Urami, 2019) menjelaskan bahwa keamanan pangan dapat diukur melalui tiga komponen: deteksi bahaya, penilaian risiko, dan manajemen bahaya (Harti & Iffathurjannah, 2021).

2.6.2 Indikator Keamanan

Dari beberapa pernyataan BPOM peneliti menggunakan persamaan keamanan pangan atau makanan untuk indikator keamanan obat, karena BPOM bertugas dalam melaksanakan regulasi, standarisasi, dan sertifikasi pada produk makanan, minuman, maupun obat-obatan. Tugasnya meliputi hampir keseluruhan aspek produksi mulai dari proses pembuatan, penjualan, penggunaan, keamanan

produk, obat-obatan, kosmetik dan produk lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan indikator yang sesuai dengan subjek penelitian yang diadopsi oleh (Adrian & Irawan, 2020) yaitu:

1. Bebas dari bahan kimia berbahaya
2. Bahan baku berkualitas
3. Legalitas produk terjamin

2.7 Aspek Minat Beli

Minat adalah menyukai sesuatu atau sebuah aktivitas, serta ada ketertarikan tanpa ada yang memerintah. Minat beli merupakan suatu dorongan yang kuat dalam pikiran seseorang yang berkaitan dengan keinginan seseorang sebelum melakukan tindakan pembelian. Ketika seorang konsumen mulai terangsang oleh keinginannya terhadap suatu produk atau jasa, maka ia dapat disebut pembeli. Minat beli merupakan faktor penting yang mendorong dan mempengaruhi masyarakat untuk memutuskan membeli suatu produk (Sandi & Fadli, 2021).

Minat membeli menimbulkan suatu motif yang tetap melekat dalam benak konsumen dan pada akhirnya menimbulkan keinginan yang sangat kuat pada konsumen untuk mewujudkan apa yang ada dalam pikirannya ketika harus memuaskan kebutuhannya. Ketika konsumen mulai mengembangkan keinginan terhadap suatu produk atau jasa, mereka dikatakan tertarik untuk membeli. Minat beli merupakan faktor penting yang mendorong dan mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli suatu produk (Rahmania & Fadli, 2021).

Minat beli mengacu pada rencana konsumen untuk membeli produk/jasa tertentu dan jumlah unit produk/jasa yang diperlukan untuk pembelian tersebut

selama jangka waktu tertentu. Minat beli timbul dari rangkaian proses berpikir yang membentuk persepsi, seperti kebutuhan, persepsi, pencarian informasi, dan lain-lain, hingga timbul minat beli (Ernawati & Fadli, 2022).

Minat membeli adalah keinginan untuk memiliki produk. Ketika konsumen dipengaruhi oleh kualitas produk dan informasi produk, mereka termotivasi untuk membeli (Durianto, 2013). Menurut (Heryanto dan Randi, 2016) menciptakan motivasi yang berkesan bagi konsumen, yang pada akhirnya menjadi keinginan yang sangat kuat untuk mewujudkan ide-idenya ketika harus memenuhi kebutuhannya.

2.7.1 Indikator Minat Beli

Menurut (Rahmania & Fadli, 2021) dalam penelitiannya minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tertarik untuk mencari informasi tentang produk
2. Mempertimbangkan untuk membeli
3. Tertarik untuk mencoba
4. Keinginan untuk mengetahui produk
5. Keinginan untuk memiliki produk.

2.8 Uji Statistik Dalam Analisis Hubungan atau Lainnya

Uji statistik dalam analisis hubungan bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel signifikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel terikat jika dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2020). Uji Statistiknya uji T,

pengambilan keputusan uji t jika $\text{sig} < 0,05$ hipotesis diterima dan $\text{sig} > 0,05$ hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

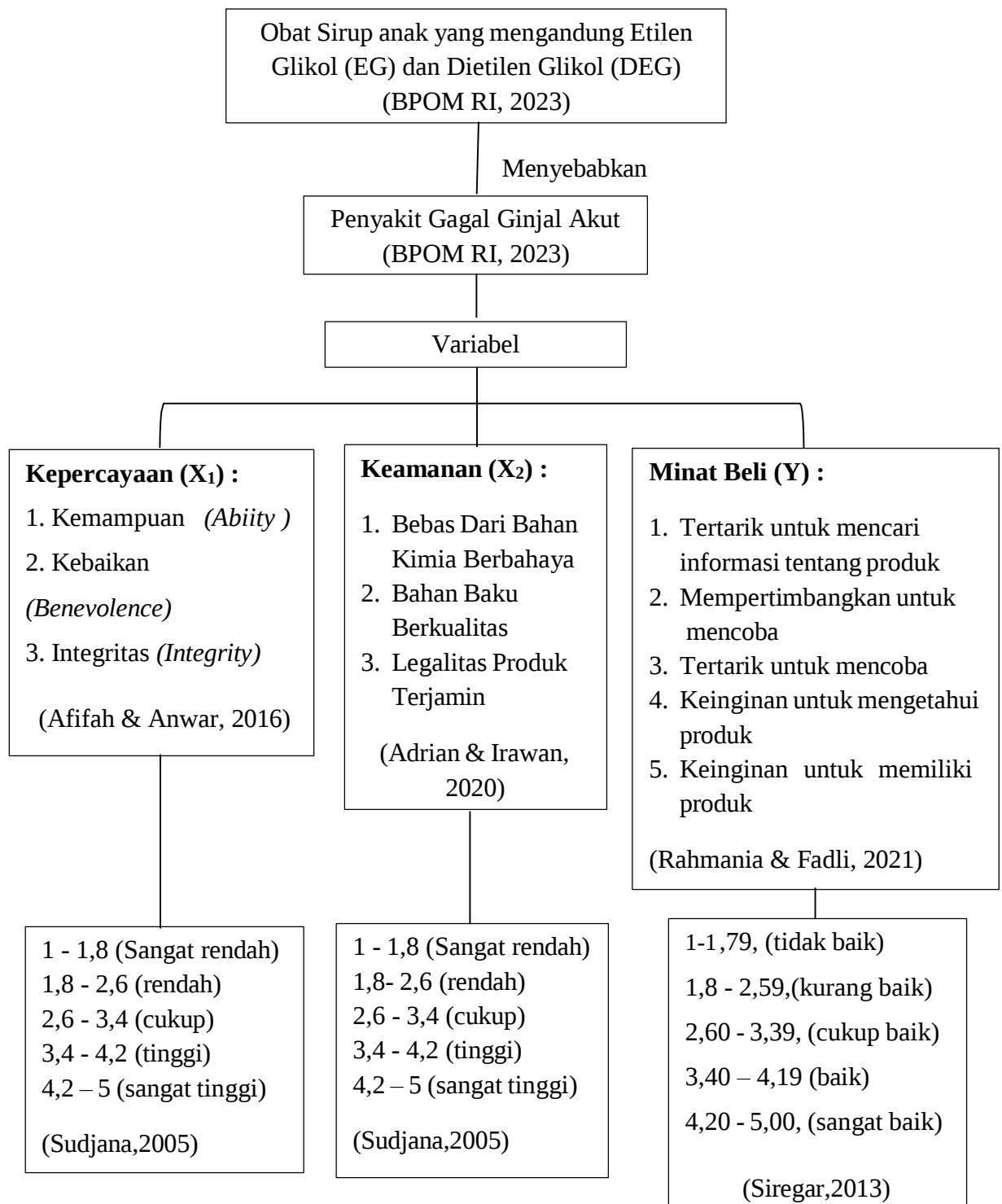
2.9 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi suatu teori yang akan dijadikan landasan berfikir untuk melakukan suatu penelitian untuk digunakan mengkaji permasalahan. Kerangka teori adalah merupakan visualisasi hubungan berbagai variabel untuk mendeskripsikan sebuah fenomena (Wibowo, 2014).

Hubungan tiap variabel digambarkan secara lengkap dan menyeluruh menggunakan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Sumber pembentukan kerangka teori adalah dari paparan satu atau lebih teori yang disebutkan dalam tinjauan pustaka. Penentuan teori dapat menggunakan salah satu teori atau melakukan modifikasi dari berbagai teori, selama teori yang dipilih relevan dengan keseluruhan kajian penelitian yang akan dilakukan (Masturoh & Anggita T, 2018).

Kerangka teori dikatakan baik bila menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Dari salah satu jurnal acuan yang digunakan dalam proposal, jurnal penelitian (Afifah & Anwar, 2016) dari hasil penelitiannya variabel kepercayaan, keamanan dan minat beli ini ada hubungan. Variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli, semakin tinggi kepercayaan maka akan semakin tinggi minat beli. Variabel keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli, serta variabel kepercayaan dan keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli.

Untuk kerangka teorinya sebagai berikut :



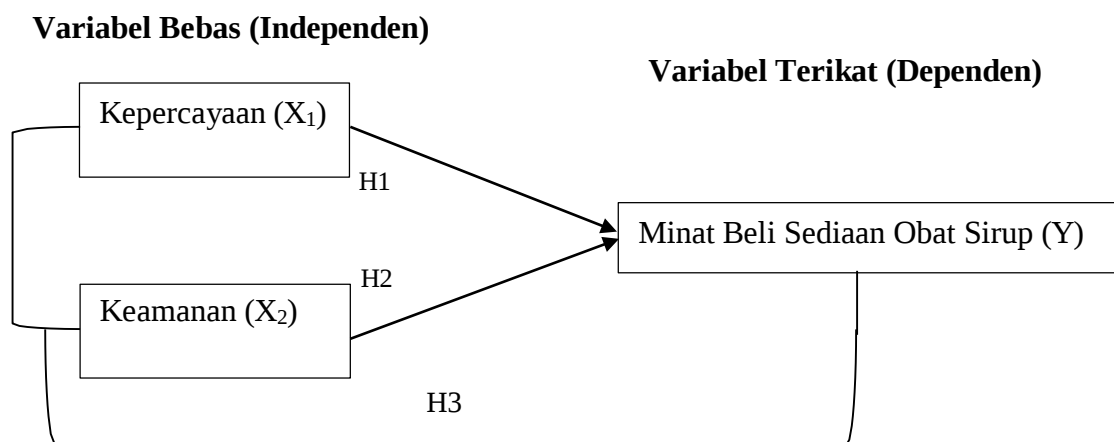
Gambar 2. 2 Kerangka Teori

2.10 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah kerangka berpikir, merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* 1992). Menurut (Notoatmodjo, 2010), kerangka konseptual adalah kerangka teori atau rumusan atau rancangan teori yang mendukung penelitian. Kerangka konseptual adalah hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya dalam masalah yang diteliti.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara logis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut ini :



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal ini dianggap bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Resa Nurlaela Anwar dan Aulia Afifah, 2016) menyatakan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli, variabel keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli, serta variabel kepercayaan dan keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli. Adapun terdapat 2 jenis hipotesis yaitu (Fathnur S, 2018) :

1. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis penolakan. Dimana hipotesis ini merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) adalah hipotesis penerimaan. Dimana hipotesis ini merupakan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh, ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya..

Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 :

1. Kepercayaan (X^1) tidak berpengaruh terhadap minat beli (Y) sediaan obat sirup
2. Keamanan (X^2) tidak berpengaruh terhadap minat beli (Y) sediaan obat sirup
3. Kepercayaan (X^1) dan Keamanan (X^2) tidak berpengaruh terhadap minat beli (Y) sediaan obat sirup

H_a :

1. Kepercayaan (X^1) berpengaruh terhadap minat beli (Y) sediaan obat sirup
2. Keamanan (X^2) berpengaruh terhadap minat beli (Y) sediaan obat sirup.
3. Kepercayaan (X^1) dan Keamanan (X^2) berpengaruh terhadap minat beli (Y) sediaan obat sirup

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas kepercayaan (X_1) dan keamanan (X_2), terhadap variabel Y yaitu minat beli (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan pertanyaan atau pernyataan kuesioner secara daring dalam bentuk *google form* untuk pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana tujuannya adalah untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2020).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - November 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Nipah Kuning yang berlokasi di Kabupaten Kayong Utara, Kecamatan Simpang Hilir.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek yang akan diukur atau diteliti (Sugiyono,2020). Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Desa Nipah Kuning Kabupaten Kayong Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling *non probability sampling*. Pengertian *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2020). Dalam penelitian ini, pengumpulan data mengenai Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Sediaan Obat Sirup (Studi Kasus Di Desa Nipah Kuning Kabupaten Kayong Utara) didapatkan dengan observasi terlebih dahulu dan selanjutnya pemberian konsioner sebagai instrumen utama.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini termasuk ke dalam teknik *non probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria atau pertimbangan yang

harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pernah meminum obat sirup
- b. Masyarakat desa nipah kuning
- c. Usia 17 tahun keatas, karena menurut (Hurlock, 2006) usia 17 tahun merupakan usia dewasa dan dianggap dewasa secara hukum. Penulis yakin bahwa pada usia tersebut responden telah mampu dan mengerti serta dapat menjawab masing-masing pertanyaan dalam kuesioner penelitian dengan baik.
- d. Bersedia menjadi responden
- e. Memiliki smartphone dan jaringan internet

2. Kriteria eksklusi

- a. Tidak pernah minum sediaan obat sirup
- b. Responden menolak berpartisipasi
- c. Tidak memiliki smartphone
- d. Tidak memiliki jaringan internet

Menurut (Sugiyono, 2017) ukuran sampel yang tepat dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 orang dari total 3.387 orang masyarakat desa nipah kuning. Di dapatkan dengan menggunakan rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel yang di perlukan

N : Besaran populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error* 10%)

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini digunakan margin error sebesar 10%. Maka hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.387}{1+3.387(0,1)^2}$$

$$n = 97,13 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan inti-inti yang akan menjadi karakteristik sebuah penelitian. Variabel disusun berdasarkan kerangka konsep penelitian (Fathnur, 2018). (Sugiyono, 2020) Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kepercayaan dan keamanan.

2. Variabel Terikat (*Variabel dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel akibat dari timbulnya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat beli.

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Pengertian operasional variabel ialah batasan dan langkah pengukuran variabel yang akan diteliti. Dibawah ini adalah definisi operasional dari variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kepercayaan	Kepercayaan adalah suatu tingkat keyakinan masyarakat /seseorang terhadap ap sediaan obat sirup	Menggunakan Skala Likert yaitu (sangat setuju, setuju ,netral, tidak setuju ,dan sangat tidak setuju). Nilai tertinggi bernilai 5 jika sangat setuju dan nilai terendah bernilai 1 jika sangat tidak setuju.	Kuesioner	Jika 1 -1,8 Sangat rendah, Jika 1,8-2,6 rendah, Jika 2,6-3,4 cukup, Jika 3,4 - 4,2, maka tinggi Jika 4,2 - 5 maka sangat tinggi (Sudjana,2005)	Interval (Ningsih & Dukalang, 2019)
Keamanan	keamanan adalah bagaimana kita dapat mencegah terjadinya bahaya, mendeteksi adanya bahaya di	Menggunakan Skala Likert yaitu (sangat setuju, setuju ,Raga-ragu, tidak setuju ,dan sangat tidak	Kuesioner	Jika 1 -1,8 Sangat rendah, 1,8-2,6 rendah, Jika 2,6-3,4 cukup, Jika 3,4 - 4,2, maka tinggi,	Interval (Ningsih & Dukalang, 2019)

	suatu sediaan obat terutama obat sirup	setuju). Nilai tertinggi bernilai 5 jika sangat setuju dan nilai terendah bernilai 1 jika sangat tidak setuju.		Jika 4,2 – 5 maka sangat tinggi	
Minat Beli	Sebuah tindakan Karena adanya ketertarikan dan pertimbangan dalam memutuskan sesuatu	Menggunakan Skala Likert yaitu (sangat setuju, setuju, Raga-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Nilai tertinggi bernilai 5 jika sangat setuju dan nilai terendah bernilai 1 jika sangat tidak setuju.	Kuesioner	Jika 1 - 1,79, maka tidak baik Jika 1,80 - 2,59, maka kurang baik Jika 2,60 - 3,39 maka cukup baik Jika 3,40 - 4,19, maka baik Jika 4,20 - 5,00 maka sangat baik (Siregar,2013)	Interval (Ningsih & Dukalang, 2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2020) Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut

(Ferdinand,2006: 26) Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon,surat atau bertatap muka.

Metode pengumpulan data dengan memberikan angket yang berisi daftar pernyataan kepada responden. Angket tersebut diberikan kepada para responden dan kemudian diharapkan setiap masing-masing responden akan mengisinya dengan pendapat tersendiri. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket *online* yang menggunakan *google form*, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden menggunakan bantuan *google form* dan reponden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian, kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Pengukuran variabel menggunakan skala interval, yaitu alat pengukuran yang biasa digunakan untuk menyatakan peringkat untuk antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan pun sudah jelas, hanya saja tidak memiliki nilai 0 (nol) mutlak (Nilda Miftahul Jannah). Skala yang digunakan untuk mengukur pertanyaan kuesiner adalah skala dengan interval 1-5, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Alasan peneliti menggunakan skala interval, karena dilihat dari analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda, yang dimana menurut jurnal penelitian (Dukalang & Ningsih, 2019), dalam menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda syaratnya harus data yang berskala interval dan rasio. Interval digunakan karena nilai dari skala likert dalam penelitian ini memiliki nilai rentang.

Berikut rumus skala interval menurut (Kriyantono, 2008:383) :

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Sediaan Obat Sirup (Studi Kasus Di Desa Nipah Kuning Kabupaten Kayong Utara) diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skor skala *likert* adalah skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 ragu-ragu/netral, skor 4 setuju dan skor 5 sangat setuju (Sugiyono,2020).

Untuk teknik pengumpulan data dapat digunakan :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono,2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono,2020). Data ini merupakan data pendukung yang berhubungan dengan topik penelitian yang di peroleh dari:

- a. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- b. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian
- c. Internet dengan mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapat, mengelola, dan menafsirkan informasi dari responden dengan pola pengukuran yang sama (Nasir, 2011). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *Informed Consent*, Kuesioner Kepercayaan, Kuesioner Keamanan, dan Kuesioner Minat Beli. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara langsung kepada responden, namun jika tidak memungkinkan maka kuesioner dibuat dalam bentuk *google form*.

Kuesioner merupakan hasil modifikasi dari peneliti yang perlu diuji kelayakannya. Kuesioner yang diajukan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian merupakan alat ukur yang akurat dan dapat diandalkan.

Adapun penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variabel penelitian, misalnya pada kuesioner. Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Istilah valid sukar untuk dicari penggantinya, sebagian peneliti ada yang menyebutkannya dengan “sahih”, “tepat”, dan juga “cermat”. Maka alat ukur yang valid atau benar

maka hasil pengukuran pun pasti akan benar. Sebuah variabel atau pertanyaan disebut valid jika nilai variabel atau pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan nilai total.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi *pearson product moment*, yaitu menggunakan analisis butir (item) yakni mengkorelasikan skor tiap butir (item) pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir pertanyaan (Notoatmodjo, 2010). Responden sebanyak 30 orang digunakan untuk menguji validitas suatu kuesioner. Uji validitas dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid (Hartanto, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran keandalan suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian, termasuk pengukuran dengan konsistensi hasil pengukuran ketika fenomena yang diukur tidak berubah (Zulganef, 2008). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama setelah dilakukan pengukuran berkali-kali.

Reliabilitas adalah indeks yang menggambarkan sejauh mana sebuah alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten. Perhitungan

reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang sudah divalidasi (Notoatmodjo, 2010). Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ (Ghozali, 2016).

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sebuah langkah dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

3.8.1 Editing

Editing merupakan proses mengecek atau mengkoreksi data yang telah dikumpulkan. Karena data yang masuk (raw data) kemungkinan tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah agar tidak ada kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada proses ini, kekurangan data ataupun kesalahan data mampu dilengkapi atau diperbaiki baik melalui pengumpulan data ulang atau dengan cara interpolasi (penyisipan).

3.8.2 Coding

Coding merupakan proses pemberian/pembuatan kode-kode pada setiap data yang masuk dalam kategori yang sama. Kode ialah isyarat yang dibentuk dalam angka-angka/huruf-huruf yang memperlihatkan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3.8.3 Scoring

Langkah penentuan skor terhadap jawaban responden dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada opini responden. Penghitungan scoring dengan menggunakan skala Likert pengukurannya sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
2. Skor 4 untuk jawaban setuju
3. Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/netral
4. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (Sugiyono,2020:hal 169-173).

3.8.4 Tabulasi

Tabulasi ialah tabel-tabel yang dibuat dengan berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.8.5 Penyajian data tersusun

Hasil penyusunan dan pengelompokan data-data tersebut di atas, maka data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan ataupun peta. Pada pengolahan data, tanggapan pada setiap item kuesioner akan diberi skor berbeda sesuai dengan jenis jawabannya. Ketentuan pemberian skor untuk masing-masing aspek dapat ditinjau sebagai berikut.

Besaran skor dari kuesioner aspek kepercayaan bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. 2 Besar Skor Tanggapan Aspek Kepercayaan

Tanggapan pertanyaan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono,2020)

Besaran skor dari kuesioner aspek keamanan bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. 3 Besar Skor Tanggapan Aspek Keamanan

Tanggapan pertanyaan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono,2020)

Besaran skor dari kuesioner aspek minat beli bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. 4 Besar Skor Tanggapan Aspek Minat Beli

Tanggapan pertanyaan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Fadli dan Rahmania,2021)

Data yang dikumpulkan dapat dibuat bentuk tabel dan dinarasikan, kemudian di kategorikan untuk tingkat kepercayaan dan keamanan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Kepercayaan dan Keamanan Berdasarkan Nilai Skor

Kategori	Nilai
Sangat rendah	1-1,8
Rendah	1,8-2,6
Cukup	2,6-3,4
Tinggi	3,4-4,2
Sangat tinggi	4,2-5

Sumber : (Sudjana,2005)

Data dari variabel minat beli dikumpulkan dibuat bentuk tabel dan dinarasikan, kemudian di kategorikan untuk minat beli sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Kategori Minat Beli Berdasarkan Nilai Skor

Kategori	Nilai
Tidak baik/sangat tidak setuju/tidak pernah	1 – 1,79
Kurang baik/tidak setuju/jarang	1,80 – 2,59
Cukup baik/kurang setuju/kadang-kadang	2,60 – 3,39
Baik/setuju/sering	3,40 – 4,19
Sangat baik/sangat setuju/hampir selalu	4,20 – 5,00

Sumber : (Siregar,2013)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisa Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Bentuk analisis univariat tergantung dengan jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standard deviasi, inter kuartir range, minimal dan maksimal.

Sedangkan data kategorik hanya menggunakan distribusi frekuensi dengan menggunakan ukuran presentase dari tiap variabel.

Analisis univariat pada penelitian ini mencari nilai rata-rata dari karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Setelah itu data nya dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi untuk melihat persentase dari setiap karakteristik responden. Selanjutnya mencari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel yaitu variabel kepercayaan, keamanan dan minat beli dirata-ratakan, dilihat persentase dari masing-masing variabel.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian statistik (Notoatmodjo,2010). Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, keamanan terhadap minat beli sediaan obat sirup dimasyarakat. Pada analisis bivariat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu yang bertujuan agar data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah responden penelitian > 50 (lebih dari 50).

Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis uji *korelasi Pearson Product Moment* dan jika data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji *Speatman's rank*. Ada tiga cara yang dapat kita gunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson ini yaitu pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed). Kedua membandingkan nilai r hitung (Pearson Correlations) dengan nilai r tabel product moment. Ketiga adalah dengan melihat tanda bintang (*) yang terdapat pada output program SPSS.

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.
3. Berdasarkan Tanda Bintang yang diberikan SPSS: Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi. Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,01. Sedangkan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.

3.9.3 Analisis Multivariat

Analisis statistik multivariat merupakan metode dalam melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknik ini maka kita dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan (Bilson Simamora, 2005). Analisis multivariat merupakan metode statistik yang tujuannya untuk menganalisis data yang terdiri lebih dari 2 variabel bebas yang diduga variabel tersebut saling berkaitan. Dalam penelitian ini, analisis multivariat yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah metode analisis yang berfungsi untuk menjelaskan variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Hidayat, 2017). Analisis regresi linear berganda digunakan jika data terdistribusi normal. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,996) maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Hipotesis diterima)
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,996) maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (hipotesis ditolak).

Dasar pengambilan Keputusan pada uji F berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ (3,09) maka variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (Hipotesis diterima)
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ (3,09) maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (hipotesis ditolak).

Variabel yang dianalisis yaitu Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Minat Beli (Variabel Dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas ke-1 dan ke-2

X_1 = Kepercayaan (Variabel Independen ke-1)

X_2 = Keamanan (Variabel Independen ke-2)

Untuk mengetahui presentase pengaruh variabel X^1 dan X^2 terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi (r^2) (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2006). Jika r^2 bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variasi variabel X .

Apabila r^2 bernilai 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variabel Y secara sempurna dapat dijelaskan oleh variasi variabel X

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh (Supranto,2010) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 80%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
>80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : (Supranto, 2010)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Minat Beli Sediaan Obat Sirup yang dilakukan pada Masyarakat Desa Nipah Kuning Kabupaten Kayong Utara, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari uji T, variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli sediaan obat sirup dimana hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $7,322 > 0,1996$ t tabel.
2. Dilihat dari uji T, variabel keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli sediaan obat sirup yang dimana didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $9,617 > 0,1996$ t tabel.
3. Dari hasil uji F, variabel kepercayaan dan keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli sediaan obat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar $48,015 > 3,09$ F tabel. Dilihat berdasarkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,505 hampir mendekati 1. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepercayaan (X^1) dan keamanan (X^2) terhadap minat beli sebesar 50,5% atau dikategorikan pengaruh tinggi karena berada pada rentang 50% - 80%. Terdapat pengaruh positif yang berarti semakin tinggi kepercayaan dan keamanan maka akan semakin tinggi minat beli dan begitu juga sebaliknya.

5.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencari faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi minat beli sediaan obat sirup dan disarankan untuk menambah variabel independen (bebas) lain yang belum diteliti karena masih ada variabel-variabel independen lain diluar penelitian ini yang mungkin mempengaruhi minat beli sediaan obat sirup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Anwar, R. N. (2018). Pengaruh Kepercayaan dan Keamanan Konsumen terhadap Minat Beli di situs Online (Studi Kasus pengunjung situs Lazada di Jakarta Timur). *Jurnal Manajemen*, 9(1), 46–57.
- Ansel, H. C. (2008). Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi, ed IV, Alih bahasa Ibrahim, F. Jakarta : UI Press.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar., Nurlaela R., & Afifah, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan dan Keamanan Konsumen Terhadap Minat Beli di Situs Online (Studi Kasus Pengunjung Situs Lazada Di Jakarta Timur). *Jurnal Manajemen*, 9(1), 32-40.
- Anwar., Rosian., & Adidarma,W. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Risiko Pada Minat Beli Belanja Online.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(2), 156-164.
- Andarini, S., & Putri, R. S. (2022). Persepsi Pencantuman Label Halal , Label Bpom , dan Tanggal Kadaluarsa Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Minuman Ready To Drink di Surabaya. *Jurnal on Islamic Economics*, 8(1), 1–18.
- BPOM RI (2022).Badan Pengawas Obat dan Makanan.Hermes,4(2),1-8
- BPOM RI. (2023). Seri Buku Saku Penanganan Kasus Cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol (EG/DEG) Dalam Sirop Obat Jilid I : Kajian Resiko Etilen Glikol dan Dietilen Glikol (EG/DEG) Dalam Sirop Obat. In *Jakarta Pusat*.
- Depkes, RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(1979).Farmakope Indonesia Edisi III : Departemen Kesehatan Indonesia.
- Durianto, D. (2013). Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dukalang, H., & Ningsih, S. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Ernawati, & Fadli. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Minat Beli Produk Kesehatan Bagi Organ Reproduksi Wanita. *Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*, 3(2), 51–58.
- Engel, J. F., Roger D, B. & Paul, W. M. (2001). Penjualan Konsumen. Jakarta: Binapura Aksara.BPOM RI. (2023). Seri Buku Saku Penanganan Kasus Cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol (EG/DEG) Dalam Sirop Obat Jilid I : Kajian Resiko Etilen Glikol dan Dietilen Glikol (EG/DEG) Dalam Sirop Obat. In *Jakarta Pusat*.

- Fickri, D. Z. (2019). Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Sirup Anti Alergi Dengan Bahan Aktif Chlorpheniramin Maleat (Ctm). *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.36932/j-pham.v1i1.4>
- Lutfia, A., Pratiwi, Suharsi, Khairiyah, S., Nugraha, S. A., Angelin, T. M., Frianto, D., & Arfania, M. (2023). Frekuensi Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Yang Disebabkan Obat-Obatan Sirup Yang Mengandung Etilen Glikol Pada Tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)* , 4(3), 122–127. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1594>
- R. Cyrus, & R. Nitin. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. 1–236. <http://www.spss.co.jp/medical/tutorial/04.html> ???
- Surury, I. (2020). Buku Praktikum Statiscal Program For Social Science. *Buku Praktikum*, 4(1), 1–100.
- Widiani, A., & Hendriani, R. (2023). Studi Perspektif Masyarakat Terhadap Sirup Pasca Pernyataan Bpom Mengenai Turunan Glikol Di Apotek Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2).
- Fathnur, S. K. (2018). Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental Dilengkapi dengan Analisis Data Program SPSS. Ed 1 ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Fakultas Kesehatan Masyarakat UI (2022). Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. Diakses dari <https://www.fkm.ui.ac.id/kasus-gagal-ginjal-akut-pada-anak-dari-perspektif-kesehatan-masyarakat>
- Gary, A. & Kotler, P. (2012). Prinsip-prinsip Pemasaran. 13 ed. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humas, (2022).Polres Kayong Utara Dan Jajaran Sosialisasi Larangan Obat Sirup.jurnal polresta pontianak,4(2),1-1.
- Heryanto, M. & Randi. (2016). Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli Pada Makanan Fast Food Ayam Goreng (Studi pada Konsumenn Texas Chicken Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3(2), 1-9.
- Hartanto, (2020). Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis LEAN Manufacturing). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harti, & Iffathurjannah, M. I. (2021). Pengaruh Keamanan Makanan, Harga dan Rasa Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Akuntabel*, 18(2), 235–246.
- Juniar Pantjawati. (2015). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Pembelian Ulang Melalui Kepuasan Pelanggan Di Kartini Restoran Surabaya Plaza Hotel. STIE Perbanas Surabaya.

- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor34 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan kefarmasian di RumahSakit ,Jakarta, Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Komarudin, R. (2022). Dinkes P2KB Kayong Utara gerak cepat tertibkan peredaran obat sirup yang dilarang. *Antara kalbar*.
- Kementerian Kesehatan RI (2023). Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat,Orangtua Diminta Waspada. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20221017/3141288/kasu-s-gagal-ginjal-akut-pada-anak-meningkat-orang-tua-diminta-waspada/>
- Khaerunissa, A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Obat Sirup Oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Studi Kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak Tahun 2022). *Skripsi*, 89.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lutfia, A., Pratiwi, Suharsi, Khairiyah, S., Nugraha, S. A., Angelin, T. M., Frianto, D., & Arfania, M. (2023). Frekuensi Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Yang Disebabkan Obat-Obatan Sirup Yang Mengandung Etilen Glikol Pada Tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)* , 4(3), 122–127.
- Maharani. (2010). Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi.
- Masturoh, I. & Anggita T, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. s.l.:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muryatini, N. N. (2023). Pemenuhan Hak Konsumen Terhadap Informasi Kandungan Obat : Penegakan Hukum dan Pertanggungjawaban Produsen. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(3), 229-309.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan.. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasir. (2011). Buku Ajar Metodologi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Permenkes: (2019). Perencanaan dan pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik Pemenkes, Jakarta.
- Perbup No. 58, (2017). Batas Desa Pemangkat Kecamatan Simpang Hilir Dengan Desa Pulau Kumbang, Desa Padu Banjar, Dan Desa Nipah Kuning Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Bupati Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat.
- Park, E.J., Kim, E.Y. (2006). A structural model of fashion-oriented impulse buying behavior. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 10(4), 433-446.
- Rahmania, A., & Fadli. (2021). Pengaruh Kredibilitas Endorser Lokal Terhadap Iklan Kosmetik Dan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Borneo Akcaya*, 7(1), 29–38.

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schiffman, L. G. & Leslie, L. K. (2000). Perilaku Konsumen. 7 ed. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kesehatan . Bandung :ALFABETA.
- Sandi, A. K., & Fadli. (2021). Pengaruh Kredibilitas Endorser Lokal Terhadap Iklan Suplemen dan Minat Beli Konsumen pada New Normal. *Jurnal Health Sains*, 2(10), 55-66.
- Saputra, A., & Sagita, A. M. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Makanan Impor Tanpa Izin Edar Yang Dijual Melalui Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 73–88.
- Wustqa, D. U., Listyani, E., Subekti, R. & Kusumawati, R. (2018). Analisis Data Multivariat Dengan Program R. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 2(2), 83-86.
- Wenny, dkk (2015). Analisis Pengaruh Harga Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Dan Implikasinya Pada Keputusan Pembelian Produk Secara Online Melalui Media Sosial Facebook (Studi Kasus Di Forum Jual-Beli Kota Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 3(2), 20-31.
- Wibowo (2011). Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang. Edisi ke-1. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Press
- Widiani. A., & Hendriani, R. (2023). Studi Perspektif Masyarakat Terhadap Sirup Pasca Pernyataan Bpom Mengenai Turunan Glikol Di Apotek Kota Bandung. Termometer: *Jurnal Ilmiah*
- BPOM RI. (2023). Seri Buku Saku Penanganan Kasus Cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol (EG/DEG) Dalam Sirup Obat Jilid I : Kajian Resiko Etilen Glikol dan Dietilen Glikol (EG/DEG) Dalam Sirup Obat. In *Jakarta Pusat*.
- Fickri, D. Z. (2019). Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Sirup Anti Alergi Dengan Bahan Aktif Chlorpheniramin Maleat (Ctm). *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.36932/j-pham.v1i1.4>
- Lutfia, A., Pratiwi, Suharsi, Khairiyah, S., Nugraha, S. A., Angelin, T. M., Frianto, D., & Arfania, M. (2023). Frekuensi Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Yang Disebabkan Obat-Obatan Sirup Yang Mengandung Etilen Glikol Pada Tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)* , 4(3), 122–127. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1594>
- R. Cyrus, & R. Nitin. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. 1–236.
- Surury, I. (2020). Buku Praktikum Statiscal Program For Social Science. *Buku Praktikum*, 4(1), 1–100.

- Widiani, A., & Hendriani, R. (2023). Studi Perspektif Masyarakat Terhadap Sirup Pasca Pernyataan Bpom Mengenai Turunan Glikol Di Apotek Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2).
- Zulkarnain, L. (2014). Stabilitas Kimia Dan Usia Simpan S(R. Cyrus & R. Nitin, 2013)irup Parasetamol Pada Berbagai Suhu Penyimpanan. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 6(1), 17-24.
- Zulganef. (2008). Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.